

PENINGKATAN KOMPETENSI KARYAWAN MELALUI PELATIHAN AUDIT MUTU INTERNAL MENUJU KAMPUS BERKUALITAS

Lucia Ari Diyani^{1*}, Sri Yuli Ayu Putri², Siti Dewi Winata³, Lintang Putri Estiarto⁴

^{1,2}Akuntansi, Universitas Bina Insani, Indonesia

^{3,4}Bisnis Digital, Universitas Bina Insani, Indonesia

luciadiyani@binainsani.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tema pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Peningkatan Kompetensi Karyawan melalui Pelatihan Audit Mutu Internal Menuju Kampus Berkualitas. Kegiatan ini sebagai pemenuhan hasil angket keberlanjutan pada saat kegiatan pelatihan 3 (tiga) bulan sebelumnya. Hasil angket keberlanjutan menunjukkan bahwa 100% peserta menginginkan segera dilakukan pelatihan lanjutan. Metode yang digunakan yaitu pelatihan aktif, dan sudah terbukti meningkatkan pemahaman peserta. 4 (empat) luaran kegiatan ini yang pertama adalah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan aturan pelaksanaan Audit Mutu Internal. Luanan kedua, memberikan pemahaman mengenai proses audit, mendokumentasikan temuan, dan melakukan tindak lanjut hasil audit. Luanan ketiga adalah menguatkan budaya mutu melalui partisipasi aktif karyawan baru dalam. Luanan keempat adalah mempersiapkan karyawan baru dalam menghadapi audit internal dan proses akreditasi secara efektif. Jumlah peserta pelatihan yaitu 51 karyawan yaitu 31 dosen dan 20 tenaga kependidikan. Pelatihan diselenggarakan 3 (tiga) hari yang dilaksanakan secara daring pada hari pertama, selanjutnya hari kedua dan ketiga diselenggarakan secara luring. Metode evaluasi yang dipilih yaitu *pre test* dan *post test*, dilanjutkan evaluasi kepuasan peserta kemudian evaluasi minat peserta terhadap keberlanjutan kegiatan. Hasil evaluasi *pre test* dan *post test* menunjukkan pemahaman peserta mengalami peningkatan, dari rata-rata 54 menjadi 80. Selanjutnya, dilakukan evaluasi kepuasan dan mencapai nilai 86%. Terakhir adalah evaluasi keberlanjutan yang hasilnya seluruh peserta menginginkan kegiatan pelatihan rutin dilakukan dengan topik berbeda namun tetap terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal.

Kata Kunci: Audit Mutu Internal; SPMI; Penjaminan Mutu; Budaya Mutu; dan Auditor.

Abstract: The theme of this community service is Improving Employee Competence through Internal Quality Audit Training Towards a Quality Campus. This activity is to fulfill the results of the sustainability questionnaire during the training activities 3 (three) months previously. The results of the sustainability questionnaire showed that 100% of participants wanted to immediately carry out further training. The method used is active training, and has been proven to improve participant understanding. The 4 (four) outputs of this activity are the first to provide a comprehensive understanding of the concepts, principles, and rules for implementing Internal Quality Audits. The second output is to provide an understanding of the audit process, documenting findings, and following up on audit results. The third output is to strengthen the quality culture through the active participation of new employees in. The fourth output is to prepare new employees to face internal audits and accreditation processes effectively. The number of training participants was 51 employees, namely 31 lecturers and 20 education staff. The training was held for 3 (three) days, conducted online on the first day, then the second and third days were held offline. The evaluation method chosen was a pre test and post test, followed by an evaluation of participant satisfaction and then an evaluation of participant interest in the continuation of the activity. The pre- and post-test evaluation results showed an increase in participant understanding, from an average of 54 to 80. Next, a satisfaction evaluation was conducted, achieving a score of 86%. Finally, a sustainability evaluation revealed that all participants desired regular training activities with different topics but still related to the Internal Quality Assurance System.

Keywords: Internal Quality Audit; SPMI; Quality Assurance; Quality Culture; and Auditors.



Article History:

Received: 15-10-2025

Revised : 20-11-2025

Accepted: 24-11-2025

Online : 01-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tema yang dipilih adalah Peningkatan Kompetensi Karyawan melalui Pelatihan Audit Mutu Internal (AMI) Menuju Kampus Berkualitas. Alasan dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini karena perguruan tinggi wajib menjalankan Sistem Pengendalian Mutu Internal (SPMI). Implementasi SPMI tidak akan berhasil tanpa melibatkan seluruh karyawan. Saat ini SPMI mengacu pada peraturan Menteri (Permenristek Dikti No 53, 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi), yang menggantikan Permenristek Dikti no 62 tahun 2016. Sebenarnya peraturan terkait Sistem Penjaminan Mutu ini terus diperbarui dan telah terbit Permendiktisaintek no 39 tahun 2025 pada tanggal 28 Agustus 2025 namun perguruan tinggi masih diberi kesempatan sampai dua tahun setelahnya atau Agustus 2027 untuk merevisi atau menyesuaikan seluruh dokumen SPMI. SPMI dan AMI membutuhkan dukungan penuh dari pimpinan perguruan tinggi. Kegiatan audit bisa berjalan dengan baik apabila auditor memiliki pemahaman yang baik. Fungsi auditor adalah sebagai pengawas, konsultan serta katalisator perubahan perguruan tinggi. Dukungan dari internal perguruan tinggi khususnya pimpinan, sangat dibutuhkan agar tingkat kepatuhan terhadap peraturan semakin tinggi dan mengurangi tindakan "kreatif" yang menyimpang (Hanum & Ningrum, 2024).

Perguruan tinggi setiap saat melakukan perekrutan karyawan untuk posisi dosen maupun tenaga kependidikan. Permasalahan yang timbul adalah karyawan yang baru bergabung belum mengenal budaya di tempat kerja baru dan belum memahami SPMI sehingga membutuhkan pelatihan. (Handoyono et al., 2024). Dengan permasalahan tersebut, bagian Pusat Penjaminan Mutu (PPM) secara rutin menyelenggarakan pelatihan SPMI dan pelatihan Audit Mutu Internal (AMI). Kegiatan AMI melibatkan auditor sebagai pemeriksa dan auditee sebagai orang yang diperiksa. Peran auditor sangat penting karena selain memeriksa, auditor juga memberikan saran perbaikan dan rekomendasi peningkatan. Permasalahan yang umum terjadi dalam perguruan tinggi adalah minimnya jumlah auditor AMI yang tersertifikasi (Simbolon et al., 2025). Secara umum bukan hanya minimnya jumlah auditor, namun kurangnya pemahaman SPMI, kurangnya mengikuti perkembangan peraturan, komitmen budaya mutu yang rendah, semua ini berdampak pada kurang maksimalnya kompetensi (Dimmera et al., 2023). Kegiatan pelatihan ini sebagai tindak lanjut hasil angket keberlanjutan pada kegiatan pelatihan serupa 3 (tiga) bulan sebelumnya dimana 100% peserta menginginkan kegiatan lanjutan dilaksanakan segera dan dengan tema yang terkait (Diyani et al., 2025).

Hasil peninjauan menunjukkan terdapat 4 (empat) permasalahan mitra yaitu minimnya jumlah auditor yang tersertifikasi, belum maksimalnya pemahaman proses AMI setiap auditor, adanya beberapa peraturan baru yang belum dipahami auditor serta rendahnya budaya mutu di lingkungan kampus. Oleh sebab itu, topik pelatihan AMI dipilih untuk menjawab empat

permasalahan mitra. Pertama adalah menambah jumlah auditor yang tersertifikasi. Ini dilakukan dengan cara memberikan *pre test* dan *post test* sebagai dasar penilaian kelayakan untuk mendapatkan sertifikat auditor AMI. Kedua, meningkatkan dan menyegarkan pemahaman AMI bagi auditor yang telah tersertifikasi sebelumnya. Ketiga, mensosialisasikan peraturan-peraturan terbaru yang digunakan sebagai referensi. Terakhir yang keempat, yaitu meningkatkan budaya mutu bagi seluruh karyawan

Oleh karena auditor memegang peranan penting dalam menjalankan AMI, maka pelatihan sangat diperlukan agar para auditor memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik (Nugroho, 2025). Sebelum auditor bertugas, perlu dipastikan bahwa auditor memiliki wawasan terkait terbitnya peraturan terbaru (Hakim et al., 2024). Auditor juga perlu disegarkan pengetahuannya, bagaimana teknis mengaudit sampai pada penyusunan Laporan Audit. Siklus SPMI terdiri atas Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan atau disingkat dengan istilah PPEPP. Audit merupakan salah satu cara dalam melaksanakan Evaluasi. Tahap Evaluasi dimaksudkan untuk membuktikan kesesuaian pemenuhan standar dengan standar yang telah ditetapkan dan cara pemenuhannya (Permenristek Dikti No 53, 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi). Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Pendidikan Tinggi bab 3 pasal 52, AMI wajib dilakukan oleh perguruan tinggi (UU No 12 Tahun 2012).

Tawaran solusi yang diberikan kepada mitra adalah pelatihan (Najwa et al., 2023) dan (Hakim et al., 2024) dengan narasumber yang memiliki bukti kompetensi di bidang SPMI yaitu narasumber sekaligus sebagai Fasilitator Wilayah (Diyani et al., 2025) yang bertugas melakukan verifikasi dokumen SPMI sesuai penugasan dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV Jawa Barat, sesuai lokasi perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *service learning*, merujuk pada beberapa penulis lain, dan terbukti memberikan hasil efektif (Abdurrahmansyah & Rismawati, 2022) dan (Diyani et al., 2025). Pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya mutu berkelanjutan (Novi Nur, 2025).

Dengan dijalankannya SPMI dan AMI secara rutin, maka tercipta budaya mutu (Fauzi et al., 2024) dan (Mahmud & Muadin, 2023). Budaya mutu wajib diimplementasikan dalam pengelolaan perguruan tinggi sebagaimana dibahas juga dalam peraturan (BAN PT no 27 tahun 2024). Hal senada juga dinyatakan oleh (Aisyah, S., et al., 2023) bahwa sistem penjaminan mutu dapat menjamin sasaran mutu yang ditetapkan sebelumnya. Pelatihan telah terlaksana dalam 3 (tiga) hari. Pelatihan hari pertama dilakukan secara daring, selanjutnya selama dua hari penuh dilakukan secara luring. Pelatihan daring dan luring dipilih karena kondisi kesibukan kampus. Pada awal sebelum mulai pelatihan diberikan *pre test*. Kemudian pada hari terakhir pelatihan, peserta diberikan *post test*. Bagi peserta dengan nilai *post test* di atas 75, maka berhak mendapatkan sertifikat auditor sekaligus

sertifikat peserta pelatihan. Sedangkan bagi peserta yang nilainya di bawah 75 hanya mendapatkan sertifikat kepesertaan.

Adapun tujuan pelatihan adalah (1) agar perguruan tinggi memiliki tambahan personil auditor yang kompeten untuk mendukung tugas audit. (2) memberikan fasilitas kepada auditor lama, agar dapat meningkatkan dan menyegarkan pemahaman AMI. (3) memberikan bimbingan dan pencerahan atas terbitnya peraturan-peraturan terbaru terkait penjaminan mutu. (4) meningkatkan budaya mutu bagi seluruh karyawan. Secara umum, tujuan pelatihan adalah sama, untuk mengetahui kepuasan (Aisyah et al., 2023), dan juga untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta (Fauzi et al., 2024; Handoyono et al., 2024; Wuli, 2025).

B. METODE PELAKSANAAN

Profil mitra dalam kegiatan ini adalah Universitas Bina Insani, yang diikuti oleh 51 peserta terdiri dari 31 dosen dan 20 tenaga kependidikan. Sebagian peserta merupakan karyawan lama dan beberapa merupakan karyawan baru. Pelaksanaan sosialisasi di ruang Seminar yang berlokasi di Jalan Raya Siliwangi no 6, Bekasi. Unit Pusat Pengendalian Mutu (PPM) merupakan inisiator sekaligus sebagai penyelenggara kegiatan ini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan aktif, yang diawali dengan ceramah pada hari pertama, kemudian *workshop* sekaligus simulasi pada hari kedua dan ketiga. Pada saat pelatihan hari pertama secara daring, diberikan materi pengenalan AMI dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi utamanya tertuju bagi karyawan baru. Karyawan lama tidak disertakan karena fokusnya adalah pengenalan SPMI dan AMI. Selanjutnya pelatihan luring selama 2 (dua) hari diberikan kepada karyawan baru maupun karyawan lama. Pelatihan diberikan dalam bentuk *workshop* yang menuntut keaktifan peserta untuk mengerjakan tugas sebagai persiapan mengaudit sekaligus melakukan simulasi AMI sehingga auditor lebih siap menjalankan tugas sebagai auditor.

Tiga (3) tahap dalam metode *service learning* digunakan dalam kegiatan ini yaitu (1) tahap pra kegiatan atau persiapan, (2) tahap pelaksanaan kegiatan, dan (3) tahap evaluasi. Pertama adalah tahap persiapan dengan melakukan pendekatan pada mitra, lalu menentukan karyawan yang akan menjadi peserta. Kedua adalah tahap Pelaksanaan kegiatan. Hari pertama sosialisasi, topiknya pengenalan Audit Mutu Internal (AMI). Pada hari kedua, materinya perencanaan dan pelaksanaan AMI. Pada hari ketiga peserta dibagi dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan pertimbangan cakupan materi Standar yang akan disusun serta disesuaikan dengan kompetensi dan relevansi dengan pekerjaan masing-masing peserta. Metode *service learning* yang ketiga atau terakhir yaitu tahap evaluasi, Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan tingkat pemahaman peserta dilakukan melalui *pre test* dan *post test*.

Evaluasi lain juga dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan atau Persiapan

Inisiator sekaligus pelaksana pelatihan yaitu unit PPM, telah berhasil mengevaluasi kebutuhan mitra serta menyiapkan pelatihan sesuai kebutuhan mitra. Terdapat 4 (empat) permasalahan mitra yaitu pertama, minimnya jumlah auditor yang tersertifikasi. Kedua, belum maksimalnya pemahaman proses AMI setiap auditor. Ketiga, adanya beberapa peraturan baru yang belum dipahami auditor. Keempat, rendahnya budaya mutu di lingkungan kampus. Oleh sebab itu, topik pelatihan AMI yang dipilih untuk menjawab empat permasalahan mitra yaitu: Peningkatan Kompetensi Karyawan melalui Pelatihan Audit Mutu Internal Menuju Kampus Berkualitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan selama 3 (tiga) hari. Sosialisasi hari pertama dilakukan pada tanggal 25 Juni 2025 secara daring melalui Zoom. Adapun topik yang diangkat adalah “Menumbuhkan Kesadaran dan Peran Aktif Karyawan Baru dalam kegiatan Audit Mutu Internal (AMI)”. Materi yang disampaikan pada sesi ini meliputi: pengenalan AMI, perbedaan audit internal dan audit eksternal, alasan wajib melaksanakan AMI, landasan hukum pelaksanaan AMI, prinsip dasar AMI, istilah-istilah dalam AMI, tujuan AMI, manfaat AMI, tahapan AMI, lingkup audit, temuan AMI, Permintaan Tindakan Koreksi (PTK), serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Pada hari pertama ini diharapkan peserta dapat memahami konsep AMI sekaligus menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan aktif dalam mendukung pelaksanaan audit mutu internal di lingkungan Universitas. Sosialisasi hari kedua pada tanggal 30 Juli 2025 dilaksanakan sosialisasi hari kedua. Tema pada kegiatan ini yaitu “Peningkatan Kompetensi melalui Audit Mutu Internal dalam Mendukung Universitas yang Berkualitas”. Topik yang diberikan bertujuan untuk memperkenalkan Audit Mutu Internal, menerapkan budaya mutu serta mempersiapkan karyawan agar bisa menyusun daftar tilik untuk melakukan Audit. Sosialisasi hari ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025. Kegiatan diawali dengan presentasi kelompok terkait praktik penyusunan daftar tilik. Kemudian untuk selingan dilakukan *ice breaking* dan dilanjutkan dengan penyampaian materi evaluasi dalam SPMI yang meliputi: jenis-jenis evaluasi, prinsip evaluasi, contoh evaluasi, serta laporan evaluasi. Berikut ringkasan dalam Tabel 1 yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan selama 3 hari.

Tabel 1. Uraian Kegiatan

Tanggal	25 Juni 2025	30 Juli 2025	31 Juli 2025
Kegiatan Utama	Pengenalan AMI untuk karyawan baru	Pelatihan AMI lanjutan	Pengenalan Evaluasi SPMI keseluruhan
Rincian	a. Melakukan pengenalan konsep, prinsip, dan aturan pelaksanaan AMI b. Menumbuhkan budaya mutu melalui partisipasi aktif c. Mempersiapkan karyawan menghadapi AMI	a. Melakukan pengenalan AMI lebih dalam b. Melakukan praktik penyusunan dokumen AMI	a. Melakukan pengenalan Evaluasi secara keseluruhan b. Presentasi hasil penyusunan Daftar Tilik

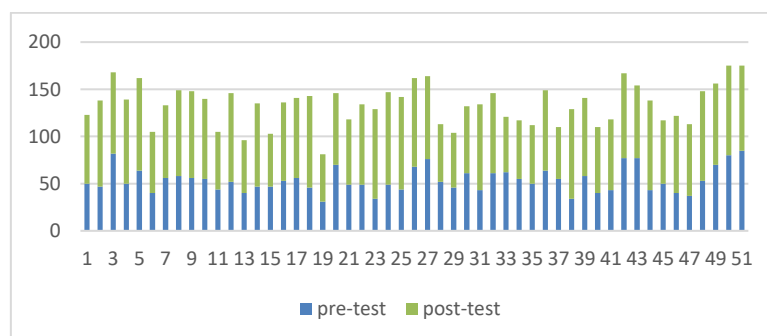
Berikut ini adalah dokumentasi selama kegiatan Pelatihan AMI dalam Tahap Pelaksanaan:

**Gambar 1.** Sosialisasi luring**Gambar 2.** Pelatihan daring

Adapun hasil pada tahap ini, para peserta telah mendapatkan dan meningkatkan pemahaman AMI serta para calon auditor siap melaksanakan AMI, begitu pula calon auditee telah siap dan paham dalam menyiapkan dokumen.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan mengacu pada hasil jawaban peserta pada *pretest* dan *posttest*, sehingga peningkatan tingkat pemahaman peserta dapat teridentifikasi sebagaimana terlihat pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Kenaikan Pemahaman Peserta

Evaluasi *pretest* dan *posttest* masing-masing terdiri atas 30 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta mengenai AMI secara keseluruhan yang mencakup:

- Pemahaman konsep dan prinsip dasar AMI, 6 pertanyaan;
- Pemahaman tahapan dan lingkup pelaksanaan AMI, 6 pertanyaan;
- Pemahaman dokumen AMI, 6 pertanyaan;
- Pemahaman identifikasi dan klasifikasi temuan audit, 6 pertanyaan;
- Pemahaman budaya mutu dalam konteks AMI, 6 pertanyaan.

Pelaksanaan pelatihan AMI terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa penulis (Arifianto & Abdullah, 2022; Atmaja, 2022; Fadhli, 2020; Handoyono et al., 2024; Romadlon et al., 2022; Sridana et al., 2018; Suharyanti et al., 2025; Ula et al., 2021). Berdasarkan gambar 6 hasil *pretest* yang ditandai dengan warna biru dan *posttest* warna hijau dengan total sebanyak 30 pertanyaan menunjukkan tingkat pemahaman peserta pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan, semula 54 pada *pre test* dan naik menjadi 80 pada *post test*. Pertanyaan mengenai pemahaman konsep dan prinsip dasar AMI menunjukkan persentase peningkatan pemahaman tertinggi, yaitu sebesar 41,7%, dibandingkan dengan peningkatan pada kategori pertanyaan lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya untuk memperkuat pemahaman peserta pelatihan mengenai AMI. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil mewujudkan tujuan tersebut, yakni peningkatan pemahaman pada semua peserta (Tobing et al., 2024). Pengukuran tingkat kepuasan dilakukan melalui angket kuesioner yang disebar pada hari ketiga. Total terdapat 8 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 1–5, dimana nilai 1 merepresentasikan tingkat *sangat tidak puas* dan nilai 5 merepresentasikan *sangat puas*. Hasil analisis data disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Peserta

Berdasarkan Gambar 4, sebaran respon pengukuran kepuasan peserta terhadap pelatihan Audit Mutu Internal (AMI) mayoritas menyatakan Sangat Puas (86%), diikuti Puas (12%), dan Cukup Puas (2%). Tidak terdapat peserta yang memberikan penilaian Tidak Puas maupun Sangat Tidak Puas. Tingkat kepuasan peserta mencapai 4,84 dari skala maksimal 5, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh apresiasi yang sangat tinggi. Dominasi respon pada kategori “sangat puas” menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi karyawan. Hasil ini juga sejalan dengan capaian peningkatan pengetahuan yang terukur melalui *pretest* dan *posttest*, di mana rata-rata skor peserta naik dari 54 menjadi 80. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman belajar yang dianggap bermanfaat dan relevan.

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Secara umum, pelatihan AMI berjalan dengan lancar, namun terdapat kendala karena keterbatasan waktu. Dengan durasi tiga hari, praktik audit belum bisa dilakukan secara menyeluruh. Peserta berlatih menyusun instrumen audit yaitu Daftar Tilik dan melakukan simulasi di ruang seminar, tetapi tidak sampai simulasi audit lapangan. Beberapa peserta masih kebingungan memahami butir standar yang harus dipakai. Fasilitator memberikan penjelasan tambahan dan contoh sederhana untuk mengatasi kebingungan peserta sehingga peserta dapat memahami penggunaan instrumen audit secara lebih jelas meskipun tanpa simulasi penuh.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Audit Mutu Internal dapat disimpulkan berhasil mencapai empat tujuan yang ditetapkan. Pertama adalah perguruan tinggi berhasil menambah jumlah auditor yang tersertifikasi. Kedua, meningkatkan dan menyegarkan pemahaman AMI bagi auditor. Ketiga, mensosialisasikan peraturan-peraturan terbaru yang digunakan sebagai referensi. Terakhir yang keempat, yaitu meningkatkan budaya mutu bagi seluruh karyawan. Auditor yang kompeten diberikan sertifikasi. Kompeten terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 54 pada *pre test* menjadi 80 pada *post test*, atau naik sebesar 48%. Kemudian, pemahaman konsep dan prinsip dasar AMI menunjukkan peningkatan pemahaman paling tinggi yakni mencapai 41,7%. Auditor lama mendapat penyegaran melalui materi yang memuat regulasi terbaru, sementara bimbingan terkait aturan penjaminan mutu memberi pemahaman yang lebih jelas bagi seluruh peserta. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan latihan penyusunan daftar tilik juga mencerminkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya budaya mutu. Peningkatan ini tampak pada *hard skill* peserta yang lebih memahami alur audit dan penggunaan instrumen, serta *soft skill* berupa kemampuan berdiskusi, bekerjasama, dan menyampaikan pendapat. Survei kepuasan yang mencapai

rata-rata 4,84 dari skala 5 (86% menyatakan sangat puas) turut menguatkan bahwa pelatihan ini mendapat apresiasi positif.

Saran untuk tindak lanjut, pelatihan AMI perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan penekanan yang lebih besar pada praktik menyusun dokumen AMI sampai simulasi audit lapangan agar peserta semakin terampil menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Selain itu, kegiatan pengabdian dapat diperluas ke bidang lain yang berkaitan dengan penjaminan mutu, seperti pelatihan penyusunan dokumen SPMI, *workshop* evaluasi diri dan evaluasi lain, maupun simulasi akreditasi. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk menilai dampak jangka panjang pelatihan, khususnya kontribusinya terhadap kinerja auditor dan penguatan budaya mutu di perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Bina Insani yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya pelatihan Audit Mutu Internal. Terima kasih juga ditujukan kepada seluruh peserta pelatihan atas partisipasi dan antusiasmenya, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahmansyah, A., & Rismawati, I. (2022). Peningkatan kualitas Perguruan Tinggi melalui Sistem Penjamin Mutu dengan Pendekatan Total Quality Managemen. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i2.177>
- Aisyah, S., et al. (2023). Analisis Efektivitas Penerapan Audit Mutu Internal Menggunakan ISO 9001:2015 Pada PT. Anugerah Indo Maritim Sejahtera. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 139–148.
- Arifianto, A. N., & Abdullah, D. (2022). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 98–105. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.602>
- Atmaja, G. A. (2022). Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 1 Pandak Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) Program in SMK Negeri 1 Pandak. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 15–26.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi no 27. (2024). *PerBAN-PT No.27 Tahun 2024*. 1–4.
- Dimmera, B. G., Purnasari, P. D., Sadewo, Y. D., & Jayanti, W. E. (2023). Mewujudkan Sistem Penjaminan Mutu Internal Berkelanjutan Melalui Pendampingan Audit Mutu Internal. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 302–311. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.24155>
- Diyani, L. A., Winata, S. D., & Ayu, S. Y. P. (2025). Peningkatan budaya mutu melalui workshop sistem pengendalian mutu internal. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(4), 3612–3622
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Fauzi, M. A., Alim, N., & Harsoyo, A. (2024). Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) as An Effort to Improve the Quality of Higher

- Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori Dan Praktik*, 4(1), 175–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v9n2.p175-183>
- H.Tobing, D. S., Andriyana, A., Permady, G. C., Alief, R. G., & Asgawanti, E. D. (2024). Pelatihan Auditor AMI pada Poltekpel Sorong. *Jurnal Pekamas*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.46961/jpk.v4i1.1348>
- Hakim, L., Aliyah, J., & Maulidyawati, D. (2024). Penguatan Kompetensi Calon Auditor Audit Mutu Internal Dalam Pengendalian Sistem Penjaminan Mutu Internal Melalui Kegiatan Pelatihan Untuk Pelatih. *Jurnal Abdimawa (Pengabdian Sosial Humaniora)*, 1(2), 46–53.
- Handoyono, N. A., Prihatni, Y., Hadi, S., Amalia, A. F., & Kusumawadani, R. (2024). Pelatihan dan Penyegaran Auditor Audit Mutu Internal (AMI) di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(2), 292–299.
- Hanum, NR & Ningrum, S. (2024). Posisi Strategis Internal Audit untuk Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Publik Nusantara (JURALINUS)*, 2(2), 17–25.
- Muhsin, M., Sudadi, S., Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). Supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan budaya mutu. *Journal of Education Research*, 4(4), 2393–2398.
- Najwa, L., Iqbal, M., & Aryani, M. (2023). Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 72–77. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>
- Novi Nur, M. B. (2025). Evaluasi dan Audit Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 354–358.
- Nugroho, T. S. P. (2025). Pelatihan Audit Mutu Internal Bagi Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Demi Tercapainya Kualitas Mutu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 6(1), 23–29.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.
- Romadlon, D. A., Bagus, A., & Kurniawan, H. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar Procedia of Social Sciences and Humanities. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 678–685.
- Simbolon, M. H., Sinaga, S., Tarigan, W., Banjarnahor, S. M., & Siahaan, B. N. (2025). Pelatihan Calon Auditor Mutu Internal. *ULINA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 18–24.
- Sridana, N., Wilian, S., & Setiadi, D. (2018). Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Satuan Pendidikan Menengah (SMA). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v1i1.212>
- Suharyanti, Y., Purwanugraha, H. A., Handoko, L., Wahju, A., Emanuel, R., Bharata, B. S., Vitasurya, V. R., Asdra, L., Budiharta, P., Pramudyanto, A. B., & Wiranata, F. E. (2025). Pelatihan Dasar SPMI dan AMI untuk Meningkatkan Pemahaman Penggerak SPMI Perguruan Tinggi. *Tranformasi Dan Inovasi*, 5(2), 90–98.
- Ula, H., Yunus, M., & Bakar, A. (2021). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama. *Website: Journal*, 7(2), 2503–3506.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Wuli, R. N. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Audit Mutu Internal untuk Mendukung Akreditasi STIPER Flores Bajawa. *ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 147–151.